**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Kualitas keseluruhan proses pendidikan ditentukan oleh kurikulum dan efektivitas pelaksanaannya. Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberi keleluasaan penuh setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar. Guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan potensi siswa terhadap pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan belajar berkomunikasi dan belajar sastra serta belajar menghargai manusia dan juga nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran bahasa harus dikuasai oleh siswa agar bisa menuangkan gagasan secara tertulis. Gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dapat bertujuan untuk menceritakan, menggambarkan, memberitahukan, meyakinkan, dan juga memengaruhi pembaca.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan caturtunggal yaitu antara satu dengan lainnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Meskipun demikian, keempat aspek keterampilan tersebut dapat diteliti secara terpisah. Setiap keterampilan itu erat pula kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.

Proses pembelajaran itu sendiri melibatkan aspek-aspek manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pengajaran melibatkan siswa, guru, dan tenaga lainnya. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah. Pada saat mengantarkan gagasan, siswa dapat mencatat dan menyusun gagasan, pendapat, dan juga pengalaman ke dalam karya tulis baik itu berupa kalimat, maupun dalam bentuk paragraf. Untuk mengajukan pendapat dalam bentuk tulisan, tentu saja siswa harus memiliki kemampuan, pengetahuan, dan pandangan yang cukup luas tentang hal yang dibicarakan, kelogisan berpikir, keterbukaan sikap, dan keluasan pandangan terhadap suatu permasalahan.

Pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa dilatih melalui kegiatan pembelajaran berbahasa yang dilakukan secara terpadu. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu faktor penting yang digunakan saat proses belajar di dalam kelas. Hal itu disebabkan karena siswa harus dapat menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Jika siswa tidak bisa menulis dengan baik, secara otomatis pelajaran yang diterima dari gurunya tidak dapat direalisasikan dalam bentuk tulisan. Jadi, keberhasilan siswa dalam pembelajaran antara lain ditentukan oleh baik buruknya siswa dalam hal menulis. Berdasarkan hal-hal tersebut maka keterampilan menulis perlu dikuasai dan ditingkatkan dengan baik oleh siswa.

Menulis adalah kegiatan penyampai pesan secara tertulis pada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur-unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Keterampilan menulis bukan hanya sekadar menulis cerpen atau puisi saja, melainkan ide atau gagasan yang dimiliki oleh seseorang dapat pula dalam bentuk wacana atau paragraf. Kemampuan menuangkan ide dalam bentuk paragraf biasanya direalisasikan dalam bentuk paragraf narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasif.

Paragraf narasi adalah paragraf yang bertujuan untuk menceritakan satu topik atau kejadian; paragraf deskriptif bertujuan untuk melukiskan dan menggambarkan kesan pancaindera; paragraf eksposisi bertujuan untuk memaparkan suatu topik atau fakta; paragraf argumentasi bersifat memberi argumen atau alasan terhadap suatu hal; dan paragraf persuasif bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu hal. Paragraf argumentasi yaitu paragraf yang bersifat memberikan argumen, pendapat maupun alasan terhadap suatu hal. Paragraf ini memiliki kesamaan dengan paragraf persuasif. Namun dalam hal ini keduanya memiliki perbedaan dari segi sifat, tujuan, motivasi dan situasi yang dimaksud.

Salah satu jenis paragraf yang dianggap penting dalam keterampilan menulis adalah menulis paragraf persuasif. Butir-butir pembelajaran dalam GBPP 1994 menyatakan bahwa setiap lulusan akan melahirkan siswa yang terampil menulis. Berikut ini penulis kemukakan butir-butir pembelajaran menulis paragraf yang mengarah ke persuasif  yakni : (1) Menulis paragraf dalam bentuk tertentu dengan menggunakan istilah secara tepat, (2) Membaca beberapa sumber tertulis untuk memperoleh data dan menggunakannya untuk menulis seribu kata, (3)Membahas paragraf dan menyempurnakannya berdasarkan hasil pembahasan,(4) Menyusun dialog untuk menyampaikan gagasan pendapat atau pengalaman, (5) Menyusun karya tulis dengan memerhatikan kelengkapan, dan (6) Menyusun kerangka paragraf serta mengembangkannya.

Paragraf persuasif adalah suatu paragraf yang bertujuan agar pendengar/pembaca melakukan apa yang dikehendaki oleh penulis. Pada saat menulis paragraf persuasif tidak hanya menyodorkan teori yang disajikan ketika belajar di kelas, tetapi banyak didapat dalam lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menulis paragraf persuasif. Tujuan dari paragraf persuasif adalah untuk meyakinkan orang lain agar terpengaruh dan kemudian bertindak seperti yang diinginkan. Untuk menulis sebuah paragraf persuasif, tentu ada  persyaratannya yaitu penulis harus berpikir secara kritis dan logis. Seorang pembaca juga harus terbuka dalam menerima pendapat orang lain, lalu menganalisis dan mempertimbangkan secara baik dan rasional untuk melakukan sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis.

Pada saat membuat paragraf persuasif, selain diperlukan kesiapan dari siswa itu sendiri juga diperlukan faktor yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menulis paragraf persuasif. Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan siswa yakni media yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu komponen pengajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media berperan sebagai alat bantu dalam menghantarkan atau menyampaikan pesan, dalam hal ini materi pelajaran. Media merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran walaupun itu hanya media sederhana.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yakni media lingkungan atau alam sekitar. Media ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki. Alam sekitar yang dimaksud yakni lingkungan sekolah. Melalui lingkungan sekolah siswa dapat menemukan berbagai permasalahan. yang terjadi. Permasalahan itulah yang kemudian dituangkan dalam sebuah paragraf persuasif untuk mengajak semua yang ada di lingkungan sekolah untuk berbuat sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa sebagai penulis.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang kemampuan siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan media alam sekitar. Penelitian yang dimaksud adalah kemampuan menulis paragraf persuasif berdasarkan media alam sekitar terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu. Masalah tersebut dipilih karena selama ini siswa hanya sekadar memahami paragraf persuasif, tetapi minat dan kemampuan untuk menulis paragraf persuasif masih kurang.

Pembelajaran menulis paragraf persuasif di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu dilakukan oleh guru dengan hanya memberikan penjelasan tentang paragraf persuasif, kemudian siswa diminta untuk membuat paragraf persuasif dengan tema yang ditentukan sendiri oleh guru. Guru hanya memperlihatkan contoh paragraf persuasif, kemudian siswa diminta untuk membuat paragraf persuasif. Hasilnya siswa terkadang kurang antusias dalam menulis paragraf persuasif dan tidak mampu menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki karena hanya terpaku pada contoh paragraf yang diberikan oleh guru.

Masalah tersebut dipilih karena minat menulis siswa dari hari ke hari semakin kurang sehingga dampak yang ditimbulkan adalah kurangnya tulisan kreatif, khususnya tentang paragraf persuasif yang mampu dibuat siswa, walaupun waktu yang diberikan cukup banyak. Alasan lain sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut antara lain; (1) data dan informasi mengenai kemampuan siswa menulis paragraf persuasif dengan media alam sekitar belum pernah diteliti di SMA Negeri 1 Bajo; (2) media alam sekitar merupakan salah satu alternatif bagi siswa karena dapat memudahkan dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Todang (2013) yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Learning Community* Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Learning Community* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X-I SMA Negeri 1 Sanggalangi kabupaten Tana Toraja*.* Selain itu penelitian yang sejenis juga pernah dilakukan oleh Risto (2013) dengan judul “ Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Dengan Media Poster Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media poster sangat efektif untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X MAS Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Bone.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf persuasif melalui media alam sekitar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf persuasif melalui media alam sekitar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu.

**D. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai kemampuan siswa menulis paragraf persuasif melalui media alam sekitar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, untuk lebih memahami paragraf persuasif dengan media alam sekitar dan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa.
2. Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan media alam sekitar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.